

## Penerapan Model Pembelajaran *Demonstration* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Wilman Jaya Zega<sup>1</sup>, Adrianus Zega<sup>2</sup>, Yelisman Zebua<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: [wilmanzegawilman@gmail.com](mailto:wilmanzegawilman@gmail.com)

### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *demonstration* belum diterapkan secara optimal pada kompetensi dasar menerapkan prosedur gambar bentuk-bentuk bidang dan hasil belajar siswa tidak memenuhi standar KKM 70. Penelitian ini bertujuan: (1). mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *demonstration* pada siswa, dan (2). untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan prosedur gambar bentuk-bentuk bidang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi responden guru, lembar observasi keaktifan siswa, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sitolu Ori dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X DPIB semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 18 orang. Berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut: (1). pada siklus I rata-rata hasil pengamatan terhadap responden guru dalam proses pembelajaran pertemuan pertama 58,33%, dan pertemuan kedua 63,88% dengan rata-rata persentase 61,10%. Persentase pengamatan terhadap siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran pertemuan pertama 44,09% dan pertemuan kedua % dengan rata-rata persentase 47,56%. Rata-rata hasil belajar siswa 68,77% dengan persentase ketuntasan 55,55% dan persentase ketidaktuntasan 44,55%. Pada siklus II presentase pengamatan terhadap responden guru dalam proses pembelajaran pertemuan pertama 83,33% dan pertemuan kedua 91,66% dengan rata-rata 87,49%. Persentase pengamatan terhadap siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran pertemuan pertama 87,84% dan pertemuan kedua 90,17% dengan rata-rata 89,05%. Rata-rata hasil belajar siswa 88,44% dengan persentase ketuntasan 100% dan persentase ketidak tuntasan 0%. Sehingga telah mencapai target ketuntasan 70. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *demonstration*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan prodesur gambar bentuk-bentuk bidang di SMK Negeri 1 Sitolu Ori.

**Kata Kunci:** pembelajaran *demonstration*, hasil belajar

### Abstract

*The problem in this study is that the demonstration learning model has not been optimally applied to the basic competencies of applying procedures for drawing field shapes and student learning outcomes do not meet the KKM 70 standard. This study aims to: (1). describe the implementation of the learning process by applying the demonstration learning model to students, and (2). to find out the increase in student learning outcomes in basic competencies applying procedures for drawing field forms. This type of research is classroom action research (CAR). The instruments used were teacher respondent observation sheets, student activity observation sheets, learning achievement tests, interviews, and documentation. This research was conducted at SMK Negeri 1 Sitolu Ori with the research subjects being class X DPIB students in the odd semester of the 2021/2022 academic year, a total of 18 people. Based on the research results as follows: (1). in cycle I the average result of observations of teacher respondents in the learning process of the first meeting was 58.33%, and the second meeting was 63.88% with an average percentage of 61.10%. The percentage of observations of students who were active in the learning activities of the first meeting was 44.09% and the second*

*meeting was % with an average percentage of 47.56%. The average student learning outcomes is 68.77% with a completeness percentage of 55.55% and an incomplete percentage of 44.55%. In cycle II the percentage of observations of teacher respondents in the learning process of the first meeting was 83.33% and 91.66% in the second meeting with an average of 87.49%. The percentage of observations of students who were active in learning activities in the first meeting was 87.84% and 90.17% in the second meeting with an average of 89.05%. The average student learning outcomes are 88.44% with a completeness percentage of 100% and an incomplete percentage of 0%. So that it has reached the completeness target of 70. Based on the results of this study, it is concluded that by applying the demonstration learning model, it can improve student learning outcomes in the basic competencies of applying procedures for drawing field shapes at SMK Negeri 1 Sitolu Ori.*

**Keywords:** *demonstration learning, learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan merupakan faktor yang sangat berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat erat hubungannya dengan Pendidikan (Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019). Oleh karena itu pemerintah selalu berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk memajukan mutu pendidikan nasional baik dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan sarana dan prasarana sekolah hingga pemberian beasiswa kepada siswa yang berprestasi. Semua kegiatan yang di maksud adalah meningkatkan sumber daya manusia indonesia seutuhnya (Fajra et al., 2020; Norlena, 2015).

Secara formal pendidikan berlangsung di sekolah di mana ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa baik secara individu maupun dalam ruang lingkup sekolah. Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terjadi perubahan di setiap sektor kehidupan termasuk sektor pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek tujuan pembangunan nasional dan menciptakan sumber daya manusia berkualitas maka perlu penanganan dan perhatian khusus dari berbagai elemen masyarakat, sekolah dan pemerintah (Karwono, 2017).

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengajak para peserta didik menuju pada

perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut perlu berinteraksi dengan lingkungan belajar yang di atur oleh guru melalui proses pembelajaran, seperti yang tercantum, dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:4) yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendikbud, 2003).

Menurut Kirom (2017), pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Dari pengertian pendidikan tersebut, jelas bahwa kegiatan pendidikan adalah kegiatan pengembangan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu, baik dimensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan peserta didik.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk terampil dalam bidang tertentu. SMK diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang dapat bekerja sebagai tenaga yang

produktif, memiliki kemampuan, keterampilan, dan siap kerja sehingga tidak hanya siap mengisi lapangan kerja tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja (Fajra et al., 2020). Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru dan siswa pemegang peranan penting (Dakhi, 2022; Novalinda et al., 2020).

Karwono (2017). menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang di alami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang di anggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Sebagai contoh, anak belum dapat menghitung perkalian. walaupun ia sudah berusaha giat, dan gurunya pun sudah mengajarkannya dengan tekun, namun jika anak tersebut belum dapat mempratekkan perhitungan perkalian, maka ia belum di anggap belajar. Karena ia belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bertujuan untuk melatih manusia agar menjadi lebih bisa dan menjadi lebih baik, sehingga guru harus dapat sedemikian rupa menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran. Proses belajar mengajar merupakan faktor utama penentu dari hasil belajar. Proses belajar mengajar yang baik diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif pada hasil belajar siswa. Proses belajar mengajar merupakan penyaluran ilmu dari pendidik pada peserta didiknya, diharapkan dari proses ini tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal (Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019).

Proses pembelajaran ideal akan tercipta jika di dukung oleh beberapa komponen seperti strategi, metode, dan teknik pengajaran (Dakhi et al., 2020; Timor et al., 2020). Dengan berbagai

komponen pendukung tersebut diharapkan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran perlu disiapkan oleh seorang guru agar proses pembelajaran yang dilakukan menjadi terarah. Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan media teori maka diperlukan suatu evaluasi yang menggunakan media ketuntasan minimal, sehingga setiap siswa harus mencapai kompetensi untuk menguasai pengetahuan tentang materi yang di berikan serta mencapai aspek psikomotorik dimana setiap siswa harus mampu mengaitkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang di dapat dalam lingkungan pembelajaran di sekolah (Hamalik, 2015).

Pada kegiatan pembelajaran memerlukan sebuah model pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa. Model pembelajaran ini harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan tujuan yang akan di capai (Fathurrohman, 2015). Dengan penerapan model yang tepat siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai (Suyono & Hariyanto, 2015; Telaumbanua et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pembelajaran masih kurang beragam atau bahkan monoton, proses pembelajaran masih terpusat pada guru. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut membuat siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, keberagaman proses belajar mengajar perlu dikembangkan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sitolu Ori diperoleh data bahwa umumnya proses belajar mengajar masih melakukan pembelajaran secara konvensional, artinya guru lebih berperan aktif menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan yang diberikan guru. Model pembelajaran seperti ini tidak sesuai dengan tuntutan zaman karena dimungkinkan dapat

berpengaruh pada rendahnya tingkat kemampuan bernalar siswa.

Oleh karena itu, diperlukan suatu keahlian atau keterampilan pengelolaan kelas yang harus dimiliki seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Setiap siswa memiliki kemampuan dan taraf bernalar yang berbeda-beda, sehingga dengan keterampilan dan keahlian itu seorang guru diharapkan dapat memilih metode yang tepat agar siswa mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Gambar Teknik di Kelas X, terdapat permasalahan beberapa diantaranya kebanyakan siswa kurang berminat dan kurang termotivasi untuk belajar di tambah dengan minimnya penggunaan media pembelajaran, kurangnya keaktifan dan respon siswa saat proses pembelajaran terutama saat guru bertanya. Dari pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa penyampaian pembelajaran yang dilakukan pengajar kepada siswa masih banyak kekurangan, proses belajar mengajar dianggap sulit, membosankan, dan kurang menarik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada guru, di mana guru menjelaskan secara teoritis tanpa memberikan peragaan, visualisasi, dan gambar umum yang ada di lapangan. Siswa dalam proses pembelajaran tersebut cenderung pasif dan tidak bisa melakukan eksplorasi dari materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas X Gambar Teknik di SMK Negeri 1 Sitolu Ori tahun pelajaran 2020/2021 sebelum dilakukan remedial rata-rata nilai siswa yakni 65 sedangkan nilai KKM adalah 70. Di mana Gambar Teknik merupakan susunan visual terperinci tentang suatu desain atau produk yang dijadikan sarana komunikasi antara teknikus, arsitek, dan sebagainya (Suryaningrum, 2018).

Model pembelajaran *demonstration* adalah model mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan,

baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Lase, Harefa & Waruwu, 2022; Mongol, 2021; Nurjati & Sumayana, 2020; Rina, Endayani & Agustina, 2020; Riyadi & Adilah, 2022; Shoimin 2016: 62).

Seiring dengan hal itu hendaknya guru mencari solusi penyelesaiannya, dengan cara mencoba melakukan pengajaran dengan menggunakan macam-macam model, metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi yang menuntun siswa agar lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar misalnya dengan penerapan model pembelajaran *demonstration*.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Semester ganjil Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Sitolu Ori tahun pelajaran 2021/2022, dengan jumlah siswa 18 orang.

Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan beberapa instrumen penelitian yaitu sebagai berikut: a). observasi, b). wawancara, c). dokumentasi foto, dan d). tes kegiatan praktek.

Adapun tindakan dan tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini sebagai berikut : a). perencanaan (*planning*), b). tindakan (*action*), c). pengamatan (*observation*), dan d). refleksi (*reflection*). Penelitian ini direncanakan 2 (dua) siklus. Siklus pertama menggunakan penerapan model *demonstration* Siklus kedua dilaksanakan berdasarkan hasil siklus pertama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### A. Temuan Penelitian

##### 1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-DPIB dengan jumlah siswa 18 orang. Hasil penelitian tindakan kelas yang

dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *demonstration* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran terperbaiki dan menjadi pembelajaran yang berpusat kepada siswa.

Dalam pelaksanaan penelitian ini guru mata pelajaran Gambar Teknik berperan sebagai pengamat yang membantu melaksanakan observasi selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *demonstration* sesuai jam mata pelajaran Gambar Teknik sehingga tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran yang lain. Pelaksanaan penelitian ini meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

## 2. Paparan Data Penelitian

### a. Siklus I

#### 1) Pertemuan 1

- a) Hasil pengamatan pada proses pembelajaran responden guru pada siklus I pertemuan 1 di dapat jumlah skor 21. Rata-rata hasil pengamatan 2,33. Jumlah skor ideal 36. Hasil pengamatan guru 58,33%.
- b) Rata-rata hasil pengamatan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran mencapai 44,09%.
- c) Rata-rata hasil pengamatan siswa yang tidak aktif pada siklus I Pertemuan pertama mencapai 55,91%.

#### 2) Pertemuan 2

- a). Hasil pengamatan pada Siklus I pertemuan 2 skor yang diperoleh 23, sehingga rata-rata pengamatan didapatkan 2,55. Skor ideal 36, Rata-rata hasil pengamatan guru mencapai 63,88%.
- b). Pada pengamatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I Pertemuan 2, hasil rata-rata pengamatan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran mencapai 47,56%.
- c). Rata-rata hasil pengamatan siswa yang tidak aktif mencapai 53,83% .

### 3) Akhir Siklus I

Berdasarkan hasil rata-rata pada siklus I, diperoleh data sebagai berikut:

- a) Pada Siklus I (satu) hasil pengamatan proses pembelajaran responden guru pada pertemuan 1 mencapai 58,33% dan pada pertemuan ke 2 mencapai 63,88%. Maka rata-rata persentase pengamatan responden guru 61,10%.
- b) Pada Siklus I (satu) rata-rata pengamatan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 mencapai 44,09% dan Siklus I pertemuan Ke 2 mencapai 47,56% dengan rata-rata persentase 45,82%.
- c) Pada Siklus I (satu) rata-rata pengamatan siswa yang tidak terlibat aktif mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 mencapai 55,91% dan Siklus I pertemuan ke 2 mencapai 53,83% dengan rata-rata persentase 54,87%.
- d) Pada Siklus I (satu) rata-rata hasil belajar siswa yaitu 68,77 dan nilai presentasi ketuntasan dalam kegiatan praktek siswa sebesar 55,55% dan tidak mencapai target yang telah ditetapkan yakni 70%, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II

### 4) Kesimpulan Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan rata-rata hasil pelaksanaan proses pembelajaran responden guru diperoleh 61,10% dan rata-rata hasil pengamatan keaktifan siswa diperoleh 47,56%, rata-rata hasil belajar siswa diperoleh 68,77 dan persentase ketuntasan belajar siswa diperoleh 55,55% dari hasil yang diperoleh masih belum mencapai target yang telah ditentukan (70), dari hasil yang diperoleh ternyata masih ada kekurangan dalam proses pembelajaran serta hasil belajar siswa belum mencapai target, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus ke II.

### b. Siklus II

#### 1) Pertemuan 1

- a). Dari hasil pengamatan pada siklus II pertemuan 1 di dapat skor 30, rata-rata pengamatan 3,33. Jumlah skor

ideal 36. Hasil pengamatan guru 83,33%.

- b). Pada pengamatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II Pertemuan 1, rata-rata pengamatan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran mencapai 87,84%.
- c). Rata-rata hasil pengamatan siswa yang tidak aktif pada siklus ke II pertemuan 1 mencapai 12,16%.

## 2) Pertemuan 2

- a) Dari hasil pengamatan pada siklus II pertemuan ke 2 skor yang diperoleh 33, rata-rata pengamatan 3,66, Jumlah skor ideal 36. Hasil pengamatan proses pembelajaran responden guru 91,66%.
- b) Pada pengamatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II Pertemuan ke 2, rata-rata hasil pengamatan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran 90,17%.
- c) Pengamatan siswa yang tidak aktif pada siklus II pertemuan 2 rata-rata hasil pengamatan siswa yang tidak aktif 9,83%.

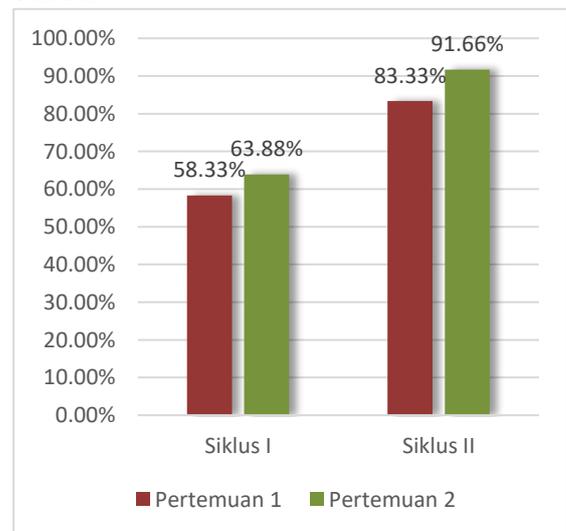
## 3) Akhir Siklus II

- a) Hasil pengamatan proses pembelajaran responden guru pada pertemuan 1 mencapai 83,33%, dan pada pertemuan ke 2 mencapai 91,66% dengan rata-rata 87,49%.
- b) Rata-rata pengamatan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 mencapai 87,84% dan Siklus II pertemuan ke 2 mencapai 90,17% dengan rata-rata persentase 89,05%.
- c) Rata-rata pengamatan siswa yang tidak terlibat aktif mengikuti pembelajaran pada pertemuan 1 siklus II 12,16% dan pertemuan ke 2 Siklus II 9,83% dengan rata-rata persentase 10,99%.
- d) Rata-rata hasil belajar siswa 88,44 dengan kategori baik dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai

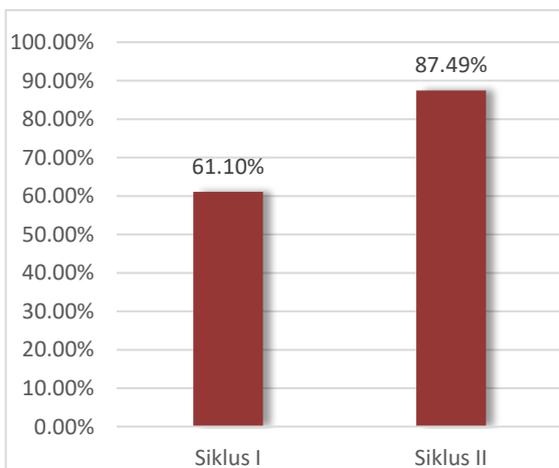
100%, di mana hal ini mencapai target yang ditetapkan sebesar 70.

## 4) Kesimpulan Pelaksanaan Siklus II

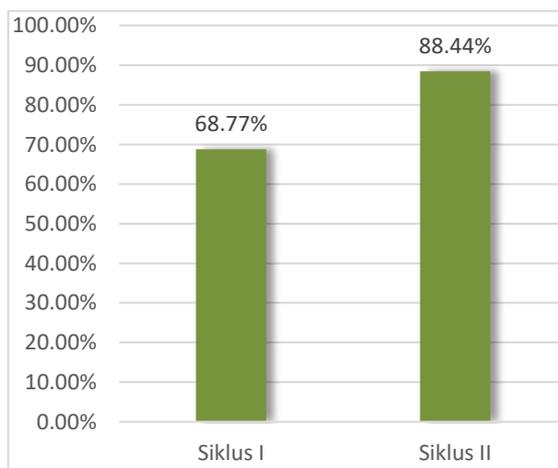
Berdasarkan rata-rata hasil responden guru diperoleh 87,49% dan rata-rata hasil pengamatan keaktifan siswa diperoleh 89,05%, rata-rata hasil belajar diperoleh 88,44 dan persentase ketuntasan belajar siswa diperoleh 100% dari hasil yang diperoleh menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *demonstration* pada kompetensi dasar menerapkan prosedur gambar bentuk-bentuk bidang dapat menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam belajar, sehingga berani lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung hingga mampu menghasilkan hasil belajar sesuai target yang telah ditetapkan sehingga permasalahan telah selesai.



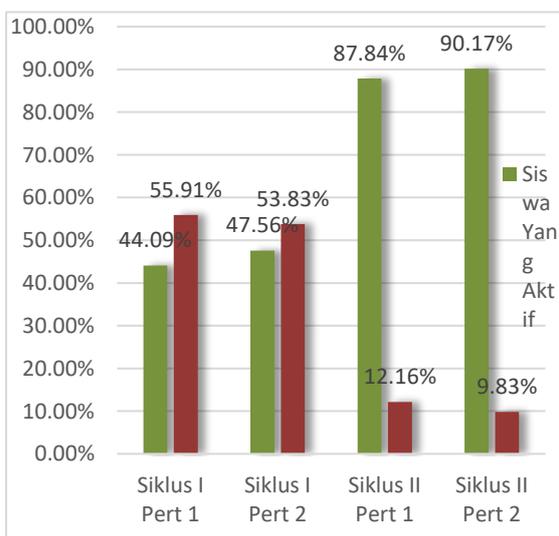
Gambar 1. Rata-Rata Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Responden Guru Setiap Pertemuan.



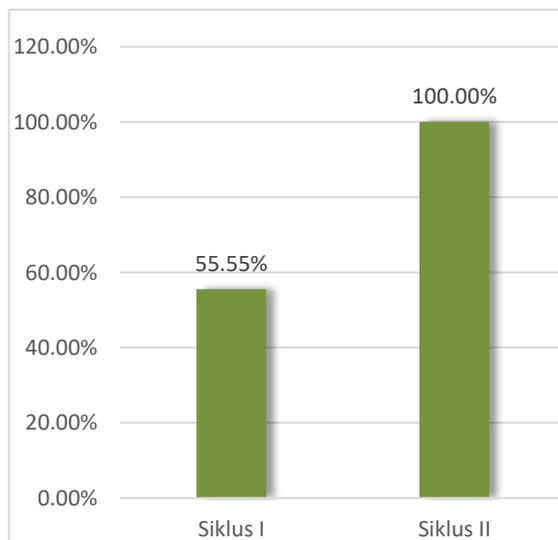
Gambar 2. Rata-Rata hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Responden Guru Setiap Siklus



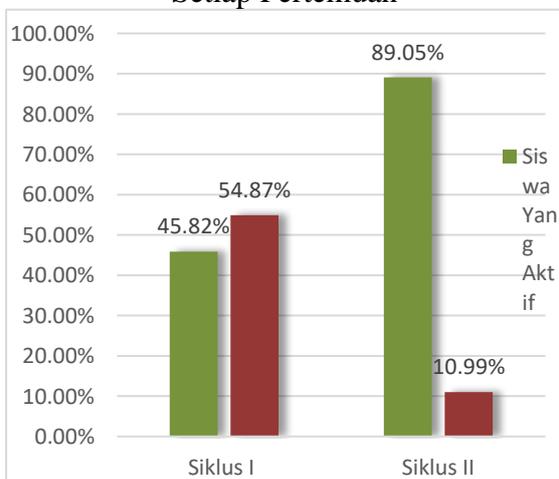
Gambar 5. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus



Gambar 3. Rata-rata hasil Pengamatan Siswa Yang Aktif dan Yang Tidak Aktif Setiap Pertemuan



Gambar 6. Rata-Rata Hasil Ketuntasan Siswa Setiap Siklus



Gambar 4. Rata-Rata Hasil Pengamatan Siswa Setiap Siklus

### Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diuraikan pembahasan sebagai berikut:

#### 1. Permasalahan Pokok

Sebagaimana diungkapkan bahwa permasalahan pokok dalam penelitian ini antara lain:

- Model pembelajaran *demonstration* belum diterapkan secara optimal pada Prosedur gambar bentuk-bentuk bidang.
- Hasil belajar siswa rendah pada kompetensi dasar menerapkan prosedur gambar bentuk-bentuk bidang belum

mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Dari permasalahan tersebut, dilakukan penelitian untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *demonstration* dalam proses pembelajaran.

## 2. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Model pembelajaran *demonstration* adalah model mengajar dengan cara memperagakan, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Model pembelajaran *demonstration* mengandalkan cara mengajar di mana seorang instruksi atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses misalnya menggambar garis tegak lurus, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut.

Untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa maka dilaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *demonstration*, di mana pada saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan oleh pengamat untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai diberikan tes kegiatan praktek kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tes kegiatan praktek tersebut di olah sehingga dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *demonstration*. Berdasarkan tes kegiatan praktek yang diberikan kepada siswa ternyata rata-rata hitung hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu 68,77 sedangkan presentasi ketuntasan belajar yaitu 55,55% dan masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 70, karena bentuk pembelajaran seperti ini belum pernah mereka alami sebelumnya serta

pembelajaran yang dilakukan masih banyak memiliki beberapa kelemahan. Akan tetapi setelah dilakukan perbaikan pada siklus 2 ternyata rata-rata hitung hasil belajar siswa pada siklus 2 meningkat yaitu 88,44 sedangkan persentase ketuntasan belajar yaitu 100% dan proses pembelajaran memenuhi syarat yang diharapkan, sehingga jawaban umum atas permasalahan pokok adalah dengan menerapkan model pembelajaran *demonstration* pada kompetensi dasar menerapkan prosedur gambar betuk-bentuk bidang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Sitolu Ori.

## 3. Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Bagian ini mengulas tentang analisis dan tafsiran temuan penelitian. Berdasarkan lembar pengamatan proses pembelajaran responden guru pada siklus 1 diketahui bahwa persentase pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran responden guru dengan menerapkan model pembelajaran *demonstration* pada pertemuan 1 sebesar 58,33% dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar 44,09%. Masih belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 70. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Kurang terbiasa dengan menerapkan model pembelajaran *demonstration*.
- b. siswa masih belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *demonstration*.
- c. Siswa kurang memperhatikan dalam belajar bahkan ribut karena belum terbiasa dengan kondisi belajar.
- d. Sebagian besar siswa tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan 2 berdasarkan hasil persentase pengamatan dalam proses pembelajaran responden guru diperoleh 63,88%. Hal ini menunjukkan adanya sedikit peningkatan namun masih belum mencapai target yang diharapkan. Persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga mencapai yaitu 46,17%.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I diketahui rata-rata hasil belajar

siswa 68,77 dengan kategori cukup, dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa 55,55%, ternyata hasilnya masih belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan terutama dalam hal peningkatan hasil belajar dan peningkatan keaktifan siswa. Oleh karena itu, merasa perlu melanjutkan penelitian pada siklus II.

Untuk mengatasi beberapa kelemahan pada pertemuan pertama ini, maka beberapa perbaikan yang dilakukan pada pertemuan kedua antara lain :

- a. Mempersiapkan diri lebih baik lagi terutama dalam hal menerapkan model pembelajaran *demonstration*, teknik mendemonstrasikan, penguasaan kelas, memberikan pertanyaan dan melakukan evaluasi pada proses pembelajaran.
- b. Mencermati kelemahan pada proses pembelajaran dan memperbaikinya pada pertemuan selanjutnya.
- c. Memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Tetap memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- e. Mengupayakan keadaan kelas yang lebih kondusif dan juga menyenangkan.

Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil persentase pengamatan pada proses pembelajaran responden guru pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 yaitu 87,49% termasuk kategori baik. Demikian juga rata-rata persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata pengamatan mencapai 89,05% termasuk kategori baik . Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 88,44 tergolong kategori baik dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 100%.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II ternyata hasilnya sudah mencapai target yang diharapkan dan memenuhi standar KKM 70. Oleh sebab itu, disimpulkan bahwa:

- a) Dengan menerapkan model pembelajaran *demonstration* secara optimal dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Yang di mana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus ke I sebesar 68,77 meningkat pada siklus ke II sebesar 88,44.

- b) Rata-rata hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *demonstration* secara optimal adanya peningkatan.

#### 4. Perbandingan Temuan Dengan Teori

Selama pelaksanaan penelitian ini, diperoleh temuan yaitu: proses pembelajaran *demonstration* akan meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dapat meningkat jika menerapkan model pembelajaran *demonstration* pada kompetensi dasar menerapkan prosedur gambar bentuk-bentuk bidang.

Sebagaimana diuraikan bahwa teori dasar yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah model pembelajaran *demonstration*. Model pembelajaran *demonstration* adalah model yang mengajar dengan cara memperagakan, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.

Dalam hal ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai, menyampaikan materi sebagai pengantar. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dibandingkan temuan dengan teori, yaitu pelaksanaan proses pembelajaran *demonstration* dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika di terapkan dan dilakukan pencermatan dan perbaikan dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam setiap pertemuan dan direfleksikan untuk mengetahui kelemahan pada proses pembelajaran.

#### 5. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran *demonstration* yang memiliki keunggulan di banding dengan model pembelajaran

yang lain di mana model pembelajaran *demonstration* ini dapat menarik perhatian siswa menjadi terpusat, menghindari kesalahan siswa dalam ingatan, melalui penerapan model pembelajaran ini *verbalisme* dapat dihindari, dengan cara siswa dapat mengamati secara langsung dan dapat mempraktekkan pembelajaran yang diberikan guru, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dengan kenyataan. Oleh karena itu dapat membuat siswa berminat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan turut aktif bereksperimen, sehingga siswa memperoleh pengalaman-pengalaman kegiatan praktek untuk mengembangkan kecakapan dan memperoleh hasil belajar yang baik. Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan guru dapat memperbaiki proses pembelajaran serta dapat meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang penerapan model pembelajaran *demonstration* dalam proses pembelajaran gambar teknik dengan kompetensi dasar menerapkan prosedur gambar bentuk-bentuk bidang di kelas X-DPIB, SMK Negeri 1 Sitolu Ori dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). proses pembelajaran pada kompetensi dasar menerapkan prosedur gambar bentuk-bentuk bidang dengan menggunakan model pembelajaran *demonstration*: (a). rata-rata hasil pengamatan proses pembelajaran responden guru pada siklus I mencapai 61,10%, dan siklus II mencapai 87,49%, (b). rata-rata hasil pengamatan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran pada siklus I mencapai 45,82%, dan siklus II mencapai 89,05%, (c). rata-rata hasil pengamatan siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran pada siklus I mencapai 54,87%, dan siklus II mencapai 10,99%, dan 2). rata-rata hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *demonstration*. Pada siklus I rata-rata hasil

belajar siswa sebesar 68,77 dan persentase ketuntasan sebesar 55,55%, sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mencapai 88,44 dengan kategori baik dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 100% dan telah mencapai target yang telah ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8-15. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Dakhi, O., Jama, J., Irfan, D., Ambiyar, Ishak. (2020). Blended Learning: A 21st Century Learning Model At College. *International Journal Of Multi Science*, 1(8), 50-65.
- Fajra, M., Ambiyar, A., Rizal, F., & Dakhi, O. (2020). Pengembangan Model Evaluasi Kualitas Output Pembelajaran Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Kota Padang. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 1-9. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v14i1.1480>
- Fajra, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Pengembangan Model Kurikulum Sekolah Inklusi Berdasarkan Kebutuhan Perseorangan Anak Didik. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 51-63. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.746.2020>
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, U. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Karwono, M. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Serta Memanfaatkan*

- Sumber Belajar*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 69-80.
- Lase, S. K., Harefa, T., & Waruwu, L. (2022). Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Fabel Menggunakan Model Pembelajaran Demonstration Pada Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 528–536.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.73>
- Mongol, G. P. (2021). Metode Demonstrasi Dalam Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD N 2 Landih Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. *Daiwi Widya: Jurnal Pendidikan*, 08(2), 103-115.
- Norlena, I. (2015). Sekolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur). *Tarbiyah Islamiyah*, 5(2), 43-55.
- Novalinda, R., Dakhi, O., Fajra, M., Azman, A., Masril, M., Ambiyar, A., & Verawardina, U. (2020). Learning Model Team Assisted Individualization Assisted Module to Improve Social Interaction and Student Learning Achievement. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12A), 7974-7980.  
<https://doi.org/10.13189/ujer.2020.082585>
- Nugroho, N., Ridlho, E., & Suryaningrum, S. (2018). *Gambar Teknik*. Yogyakarta: Kompetensi Keahlian Gedung, Sanitas, dan Perawatan.
- Nurjati, N., & Sumayana, Y. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Demonstrasi Langsung Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpidato Pada Siswa Kelas IX-G SMPN 1 Tanjungsari Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Sportive*, 5(3), 203-212.
- Rina, C., Endayani, T. B., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150-158.
- Riyadi, S., & Adilah, N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Di SMA Ekasakti Padang Dengan Metode Pembelajaran Demonstration Berbasis Discussion Process. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 84–95.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.13>
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryaningrum. (2018). *Gambar Teknik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyono & Hariyanto. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Telaumbanua, A., Syah, N., Giatman, M., Refdinal, R., & Dakhi, O. (2022). Case Method-Based Learning in AUTOCAD-Assisted CAD Program Courses. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1324-1328.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.4127>
- Timor, A. R., Ambiyar, A., Dakhi, O., Verawardina, U., & Zagoto, M. M. (2020). Effectiveness of problem-based model learning on learning outcomes and student learning motivation in basic electronic

subjects. *International journal of multi science*, 1(10), 1-8

Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259-265.

<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.48>

1